*atau ia kurus sekali*" (HR. Ahmad 18139, Ibnu Majah 3143, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibni Majah)

## Waktu Penyembelihan

Penyembelihan hewan qurban dapat dilakukan dalam rentang waktu 4 hari, dimulai setelah shalat Idul Adha hingga berakhir setelah ashar tanggal 13 Dzulhijjah. Diluar rentang waktu ini maka tidak sah. Dalilnya adalah hadits Barra' bin 'Adzib: ***"Barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat Idul Adha, maka itu tidak dianggap nusuk (qurban). Itu hanya sekedar daging biasa untuk dimakan keluarganya"*** (HR. Bukhari 5560, Muslim 1961)

Juga hadits: ***"Pada hari-hari tasyriq, boleh menyembelih"*** (HR. Ahmad 4/8, dihasankan oleh Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah 2476)

## Tata Cara Penyembelihan

1. Wajib membaca basmalah, dan disunnahkan bertakbir. Lalu meletakkan kaki pada leher hewan sembelihan. Dalilnya: ***"Jangan kalian makan sembelihan yang tidak disebut nama Allah atasnya, karena itu adalah kefasikan"*** (QS. Al An'am: 121)

   Juga hadits: *"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berqurban dengan dua kambing kibasy berwarna putih lagi panjang tanduknya. Beliau menyembelihnya dengan tangan beliau sendiri sambil membaca basmalah dan bertakbir serta meletakkan kaki beliau diatas leher keduanya"* (HR. Bukhari 5558, Muslim 1966)
2. Disunnahkan menyebut shahibul qurban. Sebagaimana praktek Nabi ketika berqurban beliau bersabda: ***"Ini qurban dariku dan umatku yang tidak bisa berqurban"*** (HR. Al Hakim 7629, dishahihkan Al Albani dalam *Syarah At Thahawiyah* 456)
3. Gunakan pisau yang tajam sehingga cepat putus dengan demikian hewan qurban tidak terlalu lama merasakan sakit, dan tenangkan hewan sebelum di sembelih. Dalilnya: ***"Jika kalian menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaknya kalian menajamkan pisau dan hendaknya ia menenangkan hewan sembelihannya"*** (HR. Muslim 1995)

## Sunnah-Sunnah Dalam Ibadah Qurban

1. Penyembelihan dilakukan dilapangan. Dalilnya hadits Ibnu Umar: *"Biasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berqurban di lapangan"* (HR. Bukhari 5552)
2. Shahibul qurban dianjurkan menyembelih dengan tangan sendiri atau boleh diwakilkan kepada orang lain namun menyaksikan penyembelihannya (*Ahkamul Idain*, 1/77)
3. Shahibul qurban dianjurkan memakan daging sembelihannya dan mensedekahkan sebagian yang lain. Dalilnya sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang hal ini : ***"Makanlah, simpanlah dan sedekahkanlah"*** (HR. Bukhari 5569, Muslim 1971)

## Referensi:

*Al Wajiz Fi Fiqhis Sunnah Wal Kitaabil 'Aziz, Syaikh Abdul Azhim bin Badawi Al Khalafi*
*Ahkamul Idain Fis Sunnah Al Muthahharah, Syaikh Ali bin Hasan Al Halabi*
*Al Mulakhash Al Fiqhi, Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan*

*Penulis: Yulian Purnama*

**REDAKSI**
**Penanggung Jawab:** Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com



الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 19 Tahun I, Oktober2012 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

# FIQH RINGKAS IEDUL ADHA & QURBAN

**kutipan al hikmah**

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

***"Barangsiapa memiliki kelapangan, namun ia tidak berqurban, maka janganlah ia datangi mushalla kami"***

*(HR. Ahmad 1/312, Ibnu Majah 3123, dihasankan Al Albani dalam Shahih Ibni Majah)*

Idul Qurban atau Idul Adha adalah salah satu hari raya umat Muslim yang ditetapkan oleh agama. Di hari tersebut, disyariatkan ibadah udhiyah atau dikenal dengan ibadah qurban, yaitu menyembelih hewan qurban dengan aturan tertentu, dalam rangka taqarrub kepada Allah *Ta'ala*. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Hari puasa adalah hari ketika orang-orang berpuasa, Idul Fitri adalah hari ketika orang-orang berbuka, dan Idul Adha adalah hari ketika orang-orang menyembelih"*** (HR. Tirmidzi 632, Ad Daruquthni 385, dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ahadits Shahihah*, 1/440)

Di hari itu juga disyariatkan bahkan dianjurkan untuk berbahagia dan bergembira ria. Sebagaimana terdapat dalam hadits Anas bin Malik *radhiallahu 'anhu* (HR. Abu Daud, 1134, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abi Daud, 1134)

## Sunnah-Sunnah Di Hari Idul Adha

1. **Mandi.** Dalilnya hadits: "Seorang lelaki bertanya kepada Ali *radhiallahu 'anhu* tentang mandi, ia menjawab: *'Mandilah setiap hari jika engkau mau'*. Lelaki tadi berkata: 'bukan itu, tapi mandi yang benar-benar mandi'. Ali menjawab: *'Mandi di hari Jum'at, Idul Fitri, Idul Adha dan hari Arafah'*" (HR. Al Baihaqi, dishahihkan Al Albani dalam Al Irwa 1/177)
2. **Memakai pakaian yang terbaik.** Sebagaimana diriwayatkan dari Nafi': ***"Ibnu Umar biasa mengenakan***

***bajunya yang terbaik pada Idul Fitri dan Idul Adha"*** (HR. Al Baihaqi 6143, dishahihkan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 2/510)

3. **Tidak makan hingga kembali dari shalat Id.** Dalilnya hadits Buraidah: *"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasanya tidak keluar pada hari Idul Fitri hingga makan terlebi dahulu, dan tidak makan pada hari Idul Adha hingga beliau kembali dari shalat"* (HR. Ibnu Majah 1434, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibni Majah)
4. **Mengambil jalan yang berbeda ketika pergi shalat Id.** Dalilnya hadits Jabir: *"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasanya ketika hari Id mengambil jalan yang berbeda antara pulang dan pergi"* (HR. Bukhari 986)
5. Sebagian ulama menganjurkan untuk menyegerakan pelaksanaan shalat Idul Adha, dengan kata lain jika dimulai lebih pagi itu lebih baik. Diriwayatkan secara mursal bahwa: "Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengirim surat kepada Amr bin Hazm ketika ia di Najran agar ia menyegerakan shalat Idul Adha dan mengakhirkan shalat Idul Fitri dan mengingatkan manusia"(HR. Al Baihaqi 3/282). Pada Idul Fitri tujuannya untuk melonggarkan waktu pembayaran zakat fitri, sedangkan pada Idul Adha untuk menyegerakan penyembelihan sehingga waktunya lebih luas (*Mulakhash Fiqhi*, 1/270)

## Shalat Id

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum shalat Id, sebagian mengatakan wajib, sebagian ulama mengatakan hukumnya sunnah. Oleh karena itu, setiap muslim yang tidak memiliki uzur dan halangan hendaknya bersemangat untuk menjalankan ibadah ini. Terlebih lagi, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memerintahkan para wanita yang sedang haid dan wanita yang dipingit untuk hadir di lapangan walau mereka tidak ikut shalat Id. Sebagaimana hadits dari Ummu 'Athiyyah radhiallahu'anha (HR. Abu Daud, no.1136. Dishahihkan Al Albani di Shahih Abi Daud)

## Tata Cara Shalat Id

Tidak ada adzan dan iqamah. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Jabir *radhiallahu 'anhuma* :

*"Tidak pernah ada adzan pada shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha"* (HR. Bukhari 960, Muslim 886)

Tata cara shalat Id umumnya sama seperti shalat biasa. Hanya saja ia dikerjakan sebanyak dua rakaat. Dan bertakbir sebanyak 7 kali pada rakaat pertama, atau 5 kali pada rakaat kedua, sebelum membaca yang lain, tidak termasuk takbiratul ihram, takbir intiqal dan takbir untuk rukuk. Dalilnya hadits 'Aisyah: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasanya bertakbir pada shalat Idul Fitri dan Idul Adha 7 kali di rakaat pertama dan 5 kali di rakaat kedua, tidak termasuk takbir untuk rukuk" (HR. Abu Daud 1150, Ibnu Majah 1280, dishahihkan Al Albani dalam Al Irwa 639)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* biasanya membaca surat Al A'laa dan Al Ghasiyah terutama jika hari Id jatuh pada hari Jum'at, atau terkadang juga surat Qaf dan Al Qamar. (lihat hadits Muslim 878, 891)

Diikuti dengan khutbah setelah selesai shalat. Dalilnya hadits Ibnu Abbas: *"Aku ikut shalat Id bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Bakar, Umar dan Utsman radhiallahu 'anhum. Mereka semua shalat sebelum khutbah"* (HR. Bukhari 962, Muslim 884).

Mendengarkan khutbah hukumnya sunnah dan tidak berpengaruh pada keabsahan shalat Id. Beradasarkan hadits: *"Aku (Rasulullah) akan berkhutbah. Siapa yang ingin duduk mendengarkan, silakan. Siapa yang ingin pergi, juga silakan"* (HR. Abu Daud 1155, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami 2289)

Tidak ada shalat khusus sebelum (qabliyah) atau setelah (ba'diyah) shalat Id. Dalilnya hadits Ibnu 'Abbas: *"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam shalat di hari Idul Fitri dua rakaat tanpa menyambung dengan shalat sebelum atau sesudahnya"* (HR. Bukhari 989)

Jika Idul Adha jatuh pada hari Jum'at, boleh meninggalkan shalat Jum'at pada siang harinya, dengan kata lain cukup shalat Zhuhur saja. Namun jika tetap melaksanakan shalat Jum'at juga diperbolehkan. Dalilnya hadits Zaid bin Arqam: *"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam shalat Id, lalu beliau memberi keringanan untuk tidak melakukan shalat Jum'at, tapi beliau bersabda: 'siapa yang ingin shalat, silakan'"* (HR. Abu Daud 1070, An Nasa'I 3/194, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abi Daud)

## Takbiran Idul Adha

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya: ***"Sebutlah nama Allah pada hari-hari yang ditentukan"*** (QS. Al Baqarah: 203).

Para ulama berbeda pendapat mengenai tafsiran ayat 'hari-hari yang ditentukan'. Yang shahih, sesuai dengan riwayat shahih yang keluarkan Ibnu Abi Syaibah (2/165) dari Ali *radhiallahu 'anhu* bahwasanya takbiran Idul Adha dilakukan sejak subuh tanggal 9 Dzulhijjah hingga setelah shalat Ashar tanggal 13 Dzulhijjah (*Al Wajiz*, 1/160).

## Ibadah Udhiyah

Al Udhiyah atau an nusuk atau an nahr atau biasa disebut ibadah qurban adalah ibadah yang agung yang diperintahkan oleh Allah *Ta'ala*. Ia berfirman yang artinya: ***"Shalatlah kepada Rabb-mu dan berqurbanlah"*** (QS. Al Kautsar: 2)

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukumnya, sebagian mengatakan hukumnya wajib bagi yang mampu, dan sebagian mengatakan sunnah muakkad. Oleh karena itu, selayaknya orang yang mampu berqurban tidak lalai dari ibadah ini. Diantara dalilnya adalah, sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: ***"Barangsiapa memiliki kelapangan, namun ia tidak berqurban, maka janganlah ia datangi mushalla kami"*** (HR. Ahmad 1/312, Ibnu Majah 3123, dihasankan Al Albani dalam Shahih Ibni Majah)

## Hewan Qurban

Hewan yang disembelih dalam ibadah qurban adalah bahiimatul an'am, yaitu unta, sapi, kambing, dan domba. Berdasarkan firman Allah *Ta'ala* yang artinya: ***"Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap bahimatul an'am yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)"*** (QS. Al Hajj: 34)

Unta lebih utama, lalu setelah itu sapi, karena lebih berharga dan lebih banyak dagingnya sehingga memberikan manfaat (*Mulakhash Fiqhi*,1/449).

Sembelihan seekor sapi mencukupi untuk 7 orang dan sembelihan seekor unta mencukupi untuk 10 orang. Berdasarkan hadits: *"Kami pernah bersafar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian tiba hari Idul Adha. Maka kami patungan bertujuh untuk sapi, dan bersepuluh untuk unta"* (HR. Tirmidzi 1501, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi 905)

Sedangkan sembelihan seekor kambing atau domba untuk satu orang shahibul qurban, namun pahalanya untuk ia dan seluruh keluarganya sekaligus. Sebagaimana hadits Atha bin Yasar: *"Bagaimana para sahabat berqurban di masa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam? Abu Ayyub Al Anshari menjawab: 'Ada yang pernah menyembelih seekor domba untuk dirinya dan keluarganya"* (HR. Tirmidzi 1505, ia berkata: 'hasan shahih')

Adapun hewan yang dijadikan sembelihan qurban, tidak boleh memiliki kekurangan yang disebut dalam hadits: *"Empat hal yang tidak boleh ada pada hewan qurban : dipastikan ia sakit buta, dipastikan ia sakit, dipastikan ia pincang,*



Edisi 19 Tahun I, Oktober 2012